

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Selatan telah berperan penting dalam pengembangan industri pariwisata di wilayah ini. Berbagai potensi dan lokasi wisata di Provinsi Sulawesi Selatan dipromosikan dengan gencar oleh dinas ini melalui banyak aktifitas. Daya tarik utama provinsi ini adalah kekayaan alamnya yang memukau seperti pantai-pantai eksotis di sepanjang pesisir, Taman Nasional, air terjun dan keberagaman hayati yang kaya. Sulawesi Selatan juga memiliki warisan budaya yang kaya, termasuk tarian adat, seni kerajinan dan festival budaya yang menarik. Selain itu, daerah ini juga dikenal karena sejarahnya yang panjang dan keberagaman etnisnya. Bagi siapa pun yang tertarik dengan sejarah kebudayaan Indonesia yang kaya, kawasan ini wajib dikunjungi.

Toraja Utara adalah sebuah wilayah di Sulawesi Selatan yang mempunyai destinasi wisata yang sangat diminati oleh para pengunjung. Wisatawan yang tertarik untuk merasakan keunikan budaya Toraja dan pemandangannya yang memukau akan menemukan kabupaten ini sebagai tempat yang ideal untuk penjelajahan mereka. Keindahan pariwisata Toraja Utara terletak pada daya tariknya yang istimewa. Warisan budaya yang berasal dari megalitikum memberikan warna dan makna yang berbeda kepada setiap orang yang datang ke tempat ini. Fenomena ini menyebabkan menumbuhkan angka pengunjung ke Toraja Utara seluruh tahun.

Pertumbuhan angka pengunjung bisa ditemukan informasi mengenai angka pengunjung ke Toraja Utara sejak 2014 sampai 2020.

Jumlah Wisatawan Toraja Utara

2015	2016	2017	2018	2019	2020
131.037	164.521	285.566	262.234	365.438	109.999

Sumber: Data Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan Data Pusat Statistik Terdapat peningkatan jumlah wisatawan di Toraja Utara dari tahun 2015 hingga 2019. Jumlah wisatawan meningkat secara signifikan selama periode ini, mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan 365.438 kunjungan. Pada tahun 2020, terjadi penurunan yang drastis dalam jumlah wisatawan, turun menjadi 109.999 kunjungan. Penurunan ini sangat mungkin disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang membatasi perjalanan dan pariwisata di seluruh dunia.

Peningkatan potensi pariwisata yang terus berlangsung menunjukkan pentingnya meningkatkan fasilitas yang bisa dibuat dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Satu dari berbagai aspek yang harus diperhatikan ialah menyediakan tempat persinggahan yang nyaman dan aman untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung.

Data fasilitas akomodasi Toraja Utara tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1 Fasilitas Akomodasi di Toraja Utara

Jenis Hotel	Banyaknya Hotel dan Akomodasi Lainnya		
	2018	2019	2020
	2	2	2
Bitang 3	3	3	4
Bintang 2	2	2	2
Bintang 1	4	3	3
Akomodasi Lainnya	63	40	40
	TOTAL		51

Sumber: Data Pusat Statistik, 2021

Table 2 Fasilitas Akomodasi di Toraja Utara

Rata-rata Lama Tamu Menginap (Hari)			
Wisatawan Mancanegara		Wisatawan Nusantara	
November 2013	Desember 2013	November 2013	Desember 2013
3,3	3,6	1,7	1,4
Rata-rata		2,5	

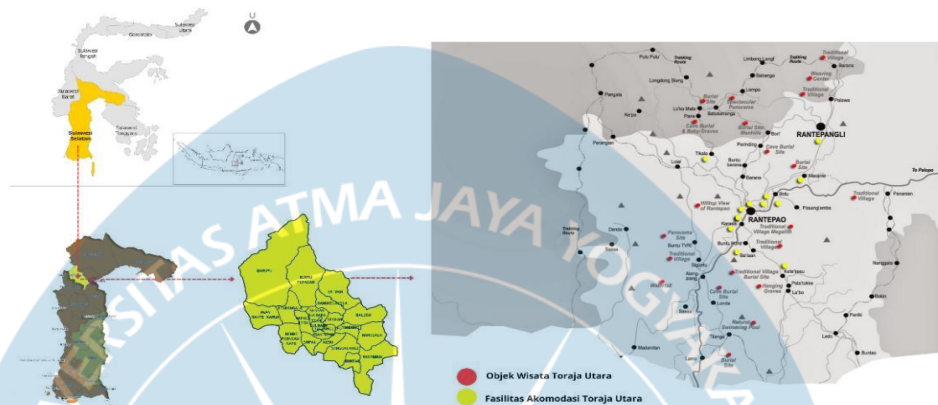
Sumber: Berita Resmi Statistik Provinsi Sulawesi Selatan No. 07/02/73/Th. X.

Toraja Utara memiliki berbagai jenis akomodasi, termasuk hotel berbintang 1 hingga 4. Dengan rata-rata lama menginap tamu sebesar 2,5 hari, terlihat bahwa tamu cenderung menginap selama beberapa hari setiap kali mereka mengunjungi Toraja. Ini dapat diartikan bahwa destinasi Toraja mungkin menawarkan daya tarik yang cukup besar sehingga tamu merasa nyaman tinggal lebih lama. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rata-rata lama menginap ini melibatkan kualitas fasilitas akomodasi, keindahan alam, warisan budaya, dan berbagai kegiatan atau atraksi yang ditawarkan oleh Toraja. Penting untuk memperhatikan dan memastikan bahwa fasilitas dan layanan yang disediakan dapat memenuhi harapan tamu.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Fasilitas akomodasi di Toraja Utara masih belum tersebar merata dengan ketersediaan akomodasi terbatas hanya di beberapa wilayah tertentu. Persebaran fasilitas akomodasi dan lokasi objek wisata di Toraja Utara dapat dicermati melalui peta berikut.

Gambar 1 Sebaran Fasilitas Akomodasi dan Objek Wisata Toraja Utara



Sumber: Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan analisis dari peta yang diatas dapat disimpulkan bahwa persebaran fasilitas akomodasi paling banyak terdapat di Kecamatan Rantepao, yang juga merupakan ibu kota Toraja Utara, dan Kecamatan Tallunglipu. Di kedua kecamatan ini, terdapat sejumlah fasilitas akomodasi yang tersedia. Namun, jika kita melihat kecamatan-kecamatan lainnya, hanya terdapat satu atau dua fasilitas akomodasi dan bahkan ada kecamatan yang sama sekali tidak memiliki fasilitas akomodasi. Sementara itu, objek wisata tersebar hampir di setiap kecamatan di Toraja Utara. Temuan ini mengindikasikan bahwa beberapa objek wisata di Toraja Utara masih belum didukung oleh fasilitas akomodasi yang memadai. Hal ini menunjukkan potensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam sektor pariwisata di daerah tersebut, dengan mempertimbangkan peningkatan fasilitas akomodasi agar wisatawan dapat memiliki pengalaman yang lebih nyaman dan memuaskan selama kunjungan mereka ke Toraja Utara. Untuk meningkatkan daya tarik objek wisata, penting untuk mengembangkan fasilitas yang dapat mendukung berbagai aktivitas bagi masyarakat lokal dan pengunjung. Di Toraja Utara, fasilitas akomodasi seperti *cottage* menjadi kebutuhan penting bagi para wisatawan sebagai tempat beristirahat. Fasilitas ini memainkan peran kunci dalam mendukung kenyamanan dan kepuasan pengunjung di objek wisata tersebut. *cottage* merupakan satu dari berbagai bentuk akomodasi yang bisa dipakai pengunjung dalam mengistirahatkan badan ketika berliburan. *cottage* seringkali terletak di tempat dengan pemandangan indah misalnya pantai, gunung, danau ataupun sungai, di mana tidak terdapat polusi suara atau hiruk pikuk kota.

Dalam pengembangan fasilitas akomodasi seperti cottage di Toraja Utara penting untuk memperhatikan aspek lingkungan dan budaya lokal. Dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis dapat memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar Kawasan wisata di Toraja Utara dengan mengedepankan prinsip bangunan ramah lingkungan. Salah satu aspek utama dari daerah Toraja Utara adalah mayoritas bangunan yang terbuat dari kayu, menciptakan suasana tradisional yang unik. Tradisi membangun dengan kayu telah diwariskan dari generasi ke generasi, menciptakan rumah-rumah tradisional dengan arsitektur khas Toraja. Kombinasi kondisi alam yang masih terjaga dan penggunaan bahan bangunan ramah lingkungan ini telah menjadi dasar inspirasi bagi perancangan cottage dengan konsep arsitektur ekologi.

Permasalahan yang mungkin muncul dan perlu dipertimbangkan dalam perancangan guest house di Toraja Utara adalah:

1. Toraja Utara memiliki warisan budaya dan tradisi yang kaya. Perancangan *cottage* harus mempertimbangkan bagaimana menjaga dan menghormati budaya dan tradisi lokal, termasuk arsitektur tradisional, dalam konteks arsitektur ekologi.
2. *cottage* harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengunjung, termasuk fasilitas dan layanan yang sesuai dengan standar wisata.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *cottage* sebagai fasilitas penginapan untuk wisatawan di Toraja Utara dengan memanfaatkan potensi alam yang ada serta memperhatikan budaya lokal dan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis yang akan mempengaruhi objek rancangan?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan utama ialah menghasilkan desain *cottage* yang memprioritaskan dan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ekologi dalam setiap aspek perancangan dan menyediakan fasilitas dan layanan yang memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengunjung cottage sehingga mereka memiliki pengalaman positif selama menginap.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan Arsitektur Ekologi dalam pembangunan cottage di Toraja Utara, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Merancang cottage dengan menjaga keseimbangan ekosistem alam di sekitar *cottage*, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan alam.

2. Memasukkan elemen-elemen budaya dan arsitektur tradisional Toraja ke dalam desain sehingga menjaga dan menghormati warisan budaya lokal.
3. Menyediakan fasilitas yang nyaman, aman, dan sesuai dengan standar wisata untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

1.5 Lingkup Studi

Ruang lingkup studi untuk perancangan *cottage* di Toraja Utara dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Spasial / Wilayah:

Perancangan ini akan difokuskan pada Kabupaten Toraja Utara, yang merupakan wilayah yang spesifik dan memiliki karakteristik geografis, iklim, dan lingkungan alam tertentu di Toraja Utara, Indonesia.

2. Ruang Lingkup Substantial:

Ruang lingkup substansial studi akan mencakup berbagai aspek terkait dengan perancangan dan pembangunan *cottage* mencakup perancangan arsitektur bangunan *cottage* yang mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi penghuni, serta nilai-nilai budaya lokal dan penggunaan bahan bangunan setempat yang ramah lingkungan.

3. Ruang Lingkup Temporal

Kami mengantisipasi bahwa desain ini akan berfungsi sebagai titik fokus penelitian selama dua dekade ke depan.

1.6 Lingkup Studi

1.6.1 Metode Analisis Data

Langkah pertama dalam proses diskusi adalah mengumpulkan data, yang kemudian akan dianalisis dan disintesis untuk membuat konsep desain. Untuk mengumpulkan data primer, para peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Mereka menjelaskan mengapa ada kebutuhan akan fasilitas penginapan, mengumpulkan informasi tentang iklim lokal, dan mengidentifikasi kondisi tapak untuk desain. Studi literatur yang relevan tentang fungsi pondok, studi banding dari fungsi yang sebanding, teori ekologi arsitektur, dan prinsip-prinsip arsitektur tradisional Toraja menyediakan data sekunder.

1.7 Sistematika

Struktur menulis untuk proposal skripsi ini melibatkan aspek-aspek utama dari pemikiran, yang di antaranya:

1. Halaman Judul
2. Lembar Persetujuan
3. Pendahuluan
4. Abstraksi
5. Daftar isi

6. **BAB 1 Pendahuluan**

menjelaskan sejarah pemilihan topik, fenomena permintaan penginapan di Kabupaten Toraja Utara, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, teknik pembahasan, dan sistematika pembahasan. Selain itu juga menggunakan pendekatan arsitektur ekologis. Struktur penyusunan proposal dapat dilihat pada bagian akhir Bab 1.

7. **BAB 2 Tinjauan Fasilitas Akomodasi Pariwisata dan Kawasan Wisata**

Merupakan bagian yang berisi penjelasan mengenai fasilitas akomodasi, kawasan wisata di Toraja Utara.

8. **BAB 3 Kajian Teori**

Bagian ini mencakup evaluasi literatur, teori, dan pendekatan yang akan menjadi dasar untuk menjalankan proses pembahasan, dengan penekanan khusus pada desain atau studi yang akan diadopsi. Keakuratan sumber informasi dan kebaruan referensi menjadi elemen penting untuk mengukur dampak proyek dalam konteks arsitektur.

9. **BAB 4 Tinjauan Kawasan**

Tinjauan kawasan mrusuk pada penjelasan mengenai Kabupaten Toraja Utara sebagai lokasi perancangan *cottage* dengan pendekatan arsitektur ekologi.

10. **BAB 5 Analisis dan Konsep**

Pada tahap analisis, dilakukan evaluasi terhaap perencanaan dan perancangan *cottage* yang melibatkan kebutuhan ruang, program ruang, serta hubungan antar ruang. Selain itu, dilakukan analisis tapak yang menjadi dasar merancang konsep fisik bangunan. Konsep rancangan merupakan penerapan hasil analisis ke dalam bentuk fisik bangunan.

11. **Daftar Referensi**

12. **Lampiran**

1.8 Kerangka Pikir

